

Hari/Tanggal : Senin,6 Maret 2022

Waktu : 10.00-selesai Wita

Tempat : Ruang Departemen Ilmu  
Sejarah Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**PERUBAHAN SISTEM PENGUASAAN DAN PENGELOLAAN DANAU  
DAN RAWA DI WAJO DARI MASA SWAPRAJA SAMPAI KABUPATEN  
TAHUN 1941-2012**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada  
Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

**OLEH**

**ANDI ALIEFKA PRIYATMA**

**F061171002**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### PERUBAHAN SISTEM PENGUASAAN DAN PENGELOLAAN DANAU DAN RAWA DI WAJO DARI MASA SWAPRAJA SAMPAI KABUPATEN TAHUN 1941-2012

Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI ALIEFKA PRIYATMA**

**F061171002**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi pada tanggal 6 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi sejumlah persyaratan.



Dr. Amrullah Amir, S.S.,M.A  
NIP. 197410162003121001

Drs. Dias Pradadimara, M.A.,M.S  
NIP. 196412171998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Aykin Duli, M.A  
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Ilmu Sejarah  
Universitas Hasanuddin

Dr. Ilham, S.S.,M.Hum  
NIP. 197608272008011 011

## HALAMAN PENERIMAAN

FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Pada hari Selasa, 6 Maret 2023, Panitia Ujian Skripsi Departemen Ilmu Sejarah telah menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

**PERUBAHAN SISTEM PENGUASAAN DAN PENGELOLAAN DANAU  
DAN RAWA DI WAJO DARI MASA SWAPRAJA SAMPAI KABUPATEN  
TAHUN 1941-2012**

Yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Akhir guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 6 Maret 2023



- |                                    |              |   |  |
|------------------------------------|--------------|---|--|
| 1. Dr. Amrullah Amir, S.S.,M.A     | Ketua        | : |  |
| 2. Drs. Dias Pradadimara, M.A.,M.S | Sekretaris   | : |  |
| 3. Dr. Ida Liana Tanjung, M. Hum   | Penguji I    | : |  |
| 4. Drs. Abd. Rasyid Rahman, M.A    | Penguji II   | : |  |
| 5. Dr. Amrullah Amir, S.S.,M.A     | Konsultan I  | : |  |
| 6. Drs. Dias Pradadimara, M.A.,M.S | Konsultan II | : |  |

## HALAMAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Andi Aliefka Priyatma  
NIM : F061171002  
Departemen/Program Studi : Ilmu Sejarah/Strata 1 (S1)

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

#### **PERUBAHAN SISTEM PENGUASAAN DAN PENGELOLAAN DANAU DAN RAWA DI WAJO DARI MASA SWAPRAJA SAMPAI KABUPATEN TAHUN 1941- 2012**

adalah karya ilmiah saya sendiri. Karya ilmiah ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi (Universitas Hasanuddin). Penulisan karya ilmiah ini sesuai dengan kaidah penulisan akademik. Apabila di kemudian hari ternyata di dalamnya terdapat unsur-unsur plagiarisme dan tidak dapat dibuktikan dengan metode historiografi, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Makassar, 06 Maret 2023

Yang membuat Pernyataan



Andi Aliefka Priyatma

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirrahim,**

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.**

**Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Wa’ala Ali Sayyidina Muhammad.**

Segala puji bagi Allah SWT. Atas segala rahmat, karunia, serta keridhoan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perubahan Sistem Penguasaan dan Pengelolaan Danau dan Rawa di Wajo Dari Masa Swapraja sampai Kabupaten Tahun 1941-2012”**. Skripsi ini memuat tentang sistem penguasaan terhadap Arung atau Datu pada harta (ornament) yang ada di Wajo serta pengelolaan harta (ornament) dan pevelangan danau dan rawa di Wajo. Serta menjelaskan penguasaan dan pengelolaan danau dan rawa di Wajo dari masa Swapraja sampai Kabupaten. Penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Berbagai tantangan dan persoalan menyertai proses penyusunan skripsi ini, namun berkat izin Allah SWT serta kesabaran, ketekunan, dan ketabahan hati penulis hal ini dapat dilalui. Penulis yakin berkat bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak tertentu, baik secara langsung maupun tidak secara langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karena itu dari lubuk hati yang terdalam dan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Orang Tua Penulis, Bapak **Andi Hidayat S,E** dan Ibu **Andi Hilmah Paranrengi**, atas segala doa dan dukungan serta perhatian yang telah tcurahkan kepada saya. Untuk kedua saudara saya Kakak **Andi Muh. Alif Prayatma** dan Adik **Andi Nuralisya Priyatma** yang telah memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi saya. Serta Keluarga Besar dari Bapak saya dan Keluarga Besar dari Ibu saya.
2. Ketua Departemen Ilmu Sejarah Bapak **Dr. Ilham, S,S., M.Hum**, serta dosen-dosen Ilmu Sejarah **Dr. Nahdia Nur, M.Hum, Dr. Suriadi Mappangara, M.Hum, Dr. Bahar Akkase Teng, Lc.P, M.Hum, Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum, Amrullah Amir, S.S, M.A., Ph.D, Drs. Abd Rasyid Rahman M.Ag, Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S, Nasihin, S.S., M.A, Andi Lili Evita, S.S., M.Hum, Dr. Bambang Sulistyoyo Edy P., M.S, Dr. Muslimin dan Alm Margriet Lappia Moka, S.S., M.S.** Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada saya pada saat berada di bangku kuliah sampai selesai.
3. Kedua Pembimbing, Bapak **Amrullah Amir, S.S, M.A., Ph.D** (Pembimbing 1) dan Bapak **Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S** (Pembimbing 2) yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan nasehat-nasehat dalam penyelesaian skripsi ini, serta peranan beliau sangat besar dalam proses awal penyusunan skripsi ini, ada banyak masukan, saran, serta ide-ide yang selama ini diberikan hingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

4. Kepada Bapak **Uddji Usman Pati, SOS** terima kasih telah membantu dalam pengurusan berkas.
5. Kepada informan yang telah banyak memberikan informasi-informasi berkaitan dengan skripsi ini terima kasih banyak.
6. Kepada kaum hawa **Nurjannah, Nurhazizah, Nur Ismi, St. Ainun Rahmi, Yusrah, Vivin Rindiani, Aprilianti Sawe, Rismayani Banne dan Bella Astari Patta** terima atas support, doa dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, serta teman Ilmu Sejarah 2017 **Harmina, Anisa, Faridah, Khaerani, Arika, St. Khadijah Muslimin, Musdalipah, Anisa Devy, Fahmi Sukarta, Rinaldi, Rustan, Ramin, Muh. Irfan, Jihad Rahman, M. Tri Budiman, Taufik Umagap, Muh. Ilham Rani, Muh. Bayu Arianto, Rifsan Jani**, serta Keluarga Besar **Humanis KMFIB-UH**.
7. Sahabat-sahabatku Squadweird **Nurafiah Ihsan, Siti Aisyah, Ummul Qur'ani, Dinda Prastiwi, Rezki Salma, Andi Arya Apriliyani, Bill Pesulima dan Baso Rifsan** yang telah banyak memberikan semangat.
8. Teman-teman **KKN Wajo 3** dan **Balance 2017** terima kasih telah memberikan dukungan.
9. Teman-teman saya lainnya, **Hariany, Dije, Apriliyani, Andi Vira, Yuyun, Dea, Ain, Bop, Kiki, Wanda dan Dea Lopez** terima kasih atas dukungannya.
10. Kepada semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan skripsi saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah banyak memberikan kontribusi yang berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan ada kekurangan dalam penyusunan skripsi ini serta jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mengarahkan tulisan ini lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menjadi referensi dalam melihat dinamika yang terjadi pada tahun 1941-2012 di Wajo.

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.**

Makassar, 6 Maret 2023

Penulis

**Andi Aliefka Priyatma**



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| KATA PENGANTAR.....  | i    |
| DAFTAR ISI .....   | v    |
| DAFTAR ISTILAH .....   | vii  |
| DAFTAR SINGKATAN .....   | xii  |
| DAFTAR TABEL.....  | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xiv  |
| ABSTRAK .....  | xv   |
| ABSTRACT .....   | xvi  |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 1    |
| 1.1. Latar Belakang .....  | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah .....   | 5    |
| 1.3. Batasan Masalah.....  | 5    |
| 1.3.1. Batasan Spasial .....   | 5    |
| 1.3.2. Batasan Temporal.....   | 5    |
| 1.4. Tujuan dan Manfaat.....   | 5    |
| 1.4.1 Tujuan .....   | 5    |
| 1.4.2 Manfaat .....  | 6    |
| 1.5. Metode Penelitian.....  | 6    |
| 1.6 Tinjauan Pustaka.....  | 9    |
| 1.6.1 Penelitian yang Relevan.....   | 9    |
| 1.6.2 Landasan Teori.....  | 11   |
| 1.7. Sistematika Penulisan.....  | 14   |
| BAB II GAMBARAN UMUM.....  | 17   |
| 2.1. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian.....  | 18   |
| 2.2. Perkembangan Kearifan Wajo dari Masa Cinnotabi sampai Swapraja<br>Wilayah Tingkat II Wajo ..... | 21   |
| 2.3. Wajo dari Masa Penjajahan sampai Wilayah Tingkat II.....  | 26   |
| 2.4. Penguasaan dan Pengelolaan Danau dan Rawa di Wajo .....   | 30   |
| BAB III PERUBAHAN PERATURAN SISTEM PENGUASAAN DAN<br>PENGELOLAAN DANAU DAN RAWA DI WAJO .....        | 34   |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.1. Peraturan Zelfbestuur Tahun 1941 .....   | 35        |
| 3.2. Peraturan Daerah No.3 Perikanan Tahun 1973 .....   | 37        |
| 3.3. Peraturan Daerah Tahun 1985-1986 .....   | 43        |
| 3.4. Peraturan Daerah No.4 Tahun 2012 .....   | 44        |
| <b>BAB IV PENGUASAAN DAN PENGELOLAAN DANAU DAN RAWA PADA<br/>MASA SWAPRAJA SAMPAI KABUPATEN</b> ..... | <b>48</b> |
| 4.1. Danau Wolongeng Risaliweng .....   | 49        |
| 4.2. Danau Alicoppengnge .....  | 51        |
| 4.3. Rawa Lapacecci .....   | 53        |
| 4.4. Daftar nama Pelelangan Danau dan Rawa Di Wajo .....  | 56        |
| <b>BAB V KESIMPULAN</b> .....   | <b>61</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....   | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | <b>62</b> |
| <b>LAMPIRAN ARSIP</b> .....   | <b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN SUMBER WAWANCARA</b> .....  | <b>70</b> |
| <b>LAMPIRAN BERKAS ADMINISTRASI</b> .....   | <b>72</b> |

## DAFTAR ISTILAH

| ISTILAH      | KETERANGAN  |
|--------------|---|
| Bungka Toddo | Upaya penangkapan ikan dengan membentuk suatu areal tertentu pada wilayah danau. Batas areal ditandai dengan menggunakan patok bambu sebagai tiang dan belat sebagai pembatas wilayah.  |
| Palawang     | Wilayah sekitaran Danau   |
| Buwu         | Alat perangkap ikan yang dibuat dari bahan dasar potongan bambu dipecah kecil-kecil, tali plastik dan tempurung kelapa sebagai penutup di belakang yang dijalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang bermacam-macam. |
| Cappiang     | Alat Penangkapan Ikan/Daerah pesisir danau yang dapat dimanfaatkan beberapa kelompok nelayan untuk membuat penangkaran-penangkaran ikan.  |
| Belle        | Alat Penangkapan Ikan   |
| Buwu Urang   | Alat Penangkapan Ikan   |

|              |   |
|--------------|---|
| Kalobeng     | Alat Penangkapan Ikan   |
| Salo-salo    | Anak Sungai/Sungai lain yang mengalir ke sungai utama. Jika sebuah sungai mengalir ke sungai kedua, sungai pertama itu merupakan anak sungai dari sungai yang kedua.  |
| Tana Telleng | Tanah Koti/Tanah yang diperuntukkan untuk masyarakat hanya sebatas mengelola sedangkan masalah kepemilikannya termasuk kategori tanah Negara, sedangkan pengaturan dan pengawasan berada di tangan pemerintah daerah. |
| Zelfbestuur  | Pemerintahan Sendiri/Otonom   |
| Ornament     | Istilah yang digunakan oleh pemerintah Belanda untuk kepemilikan kerajaan seperti benda-benda pusaka.   |
| Arung/Datu   | Kepala Wilayah  |
| Afdeeling    | Sebuah wilayah administratif yang diperintah oleh Asisten Residen pada masa Pemerintahan Belanda atau sekarang setingkat dengan Kabupaten.  |

|                       |  |
|-----------------------|--|
| Distrik               | Pembagian wilayah administratif di bawah Onderafdeeling.   |
| Kuca                  | Istilah dalam Bahasa Jepang yaitu Daerah   |
| Kumico                | Istilah dalam Bahasa Jepang yaitu Swapraja   |
| Bunkenrikan           | Istilah dalam Bahasa Jepang yaitu 4 Daerah   |
| Onderafdeeling        | Suatu wilayah administratif yang diperintah oleh seorang kontrolir pada masa pemerintahan Belanda, satu tingkat dibawah Afdeeling. |
| Bunkenkanrikan        | Istilah dalam Bahasa Jepang yaitu bagian wilayah   |
| Limpo                 | Wilayah  |
| Padanreng             | Pendamping   |
| Governmental Contract | Istilah dalam Bahasa Belanda yaitu Pemerintah Kontrak  |
| Civiël Gezaghebber    | Istilah dalam Bahasa Belanda yaitu petugas sipil   |
| Asistent Resident     | Istilah dalam Bahasa Belanda yaitu pendamping  |
| Ata                   | Budak  |

|                       |  |
|-----------------------|--|
| To Sama               | Persamaan atau orang sama  |
| Arung Patappulo       | Terdiri dari 40 Raja   |
| Arung Mabbicara       | Pembicara  |
| Arung Petta Ennengnge | Terdiri dari 6 petinggi  |
| Ongko                 | Dalam bahasa Bugis artinya “yang dikuasai” atau tanah kerajaan berupa lahan hutan.                                     |
| Wanua                 | Istilah wanua telah hadir sebagai konsep geografis yang berarti ruang bagi kehidupan sosial masyarakat Bugis-Makassar. |
| Reservaat             | Istilah yang diberi oleh Belanda yang berarti tempat untuk jangka waktu dalam menentukan waktu penangkapan ikan.       |
| Leyn                  | Rute/jarak yang ditemput, dilalui, dan diurut  |
| Tappareng             | Istilah dalam bahasa Bugis yang berarti danau yang di ritualkan masyarakat sekitar danau.                              |
| Agraria               | Tanah atau hal-hal yang terkait dengan pembagian peruntukan dan pembagian lahan.                                       |

|             |  |
|-------------|--|
| Sanca       | Sejumlah penduduk  |
| Petor       | Pemerintahan   |
| Arajang     | Istilah dalam bahasa Bugis yaitu benda-benda pusaka atau benda kebesaran milik Kerajaan Wajo.  |
| Akkarungeng | Istilah dalam bahasa Bugis yang berasal dari kata “Anre” artinya makan. Dalam hal ini penghasilan yang didapat oleh seseorang yang menduduki jabatan seperti Arung/Datu. |

## **DAFTAR SINGKATAN**

DI/TII : Darul Islam/Tentara Islam Indonesia

UUPA : Undang-undang Pokok Agraria

PERDA : Peraturan Daerah

NIT : Negara Indonesia Timur



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.1 Daftar nama-nama Danau Tahun 1947 di Kabupaten Wajo .....  | 57 |
| Tabel 4.2 Daftar nama Hasil Pelelangan ornament Danau dan Rawa di Wajo<br>Tahun 1954 masing-masing Wanua ..... | 58 |
| Tabel 4.3 Daftar nama Rawa ex-ornament yang dilelang di Wajo Tahun 1970-<br>Sekarang .....                     | 59 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Peta Daerah Tingkat II Wadjo .....                  | 21 |
| Gambar 3.1 Alat Penangkapan Ikan Jenis Pakkajalalla/Jala ..... | 39 |
| Gambar 3.2 Alat Penangkapan Ikan Jenis Jabba .....             | 40 |
| Gambar 3.3 Alat Penangkapan Ikan Jenis Lanra .....             | 41 |
| Gambar 4.1 Danau Wolongeng Risaliweng .....                    | 50 |
| Gambar 4.2 Danau Alicoppengnge .....                           | 53 |
| Gambar 4.3 Rawa Lapacecci .....                                | 55 |

## ABSTRAK

**Andi Aliefka Priyatma, Nomor Pokok F061171002, dengan judul “Perubahan Sistem Penguasaan dan Pengelolaan Danau/Rawa di Wajo dari masa Pemerintahan Swapraja sampai Kabupaten tahun 1941-2012”, dibimbing oleh Amrullah Amir, S.S, M.A., PhD dan Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.**

Penelitian ini secara umum menjelaskan mengenai penguasaan dan pengelolaan danau dan rawa di Wajo dari masa pemerintahan swapraja sampai kabupaten pada tahun 1941-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanasistem penguasaan dan pengelolaan yang dilakukan Arung/Datu Wajo pada ornament danau dan rawa serta pelelangan ex-ornament danau dan rawa di Wajo. Karya ini disusun dengan menggunakan sumber primer berupa arsip-arsip mengenai pelelangan danau dan rawa di Wajo tahun 1954 dan menggunakan data wawancara. Selain itu juga menggunakan sumber sekunder berupa buku, jurnal, artikel, skripsi dan tesis.

Dalam karya ini terdiri atas dua periode yaitu periode tahun 1941 sampai 2012. Periode tahun 1941-2012 membahas tentang sistem penguasaan dan pengelolaan danau dan rawa beralih dari tangan para Arung/Datu lokal ke pemerintah swapraja lalu dialihkan ke pemerintahan Kabupaten Wajo dan sistem pelelangan danau dan rawa di Wajo di beberapa daerah yang ada di Wajo. Kemudian pembahasan mengenai peraturan-peraturan daerah tahun 1973 dan peraturan daerah tahun 2012.

**Kata Kunci: Penguasaan, Pengelolaan, Danau/Rawa, Swapraja, Kabupaten, Wajo.**

## ABSTRACT

**Andi Aliefka Priyatma, Identification Number F061171002, with the title "Changes in the System of Control and Management of Lakes/Swamps in Wajo from the Swapraja Government to the Regency 1941-2012", guided by Amrullah Amir, S.S, MA, PhD and Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.**

This study generally describes the control and management of lakes/swamps in Wajo from the autonomous government to the regency in 1941-2012. This study aims to find out how the control and management system is carried out by Arung Wajo on lake and swamp ornaments, as well as the auction of lake and swamp ornaments in Wajo. This work was compiled using primary sources in the form of archives regarding lake and swamp auctions in Wajo in 1954 and using interview data. Besides that, it also uses secondary sources in the form of books, journals, articles, theses and theses.

This work consists of two periods, namely the period from 1941 to 2012. The period from 1941 to 2012 discusses the system of control and management of lakes/swamps that passed from the hands of the local Arung to the autonomous government and then transferred to the Wajo Regency administration and the lake and swamp auction system in Wajo in several areas in Wajo. Then a discussion of regional regulations in 1973 and regional regulations in 2012.

**Keywords: Mastery, Management, Lake/Swamp, Swapraja, Regency, Wajo**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada tahun 1905-1906 saat penaklukan langsung oleh Belanda di Sulawesi Selatan khususnya Wajo wilayah bagian sebelah timur Danau Tempe dan sebelah utara sungai Walenna'E. Wajo resmi mengubah statusnya sebagai daerah Zelfbestuur (Pemerintahan Sendiri) atau dikenal dengan daerah Swapraja dibawah wilayah Afdeeling Bone. Akan tetapi masih dibawah kekuasaan Belanda. Sehingga sebagian besar penduduknya (petani ataupun golongan elit bangsawan lokal) mempunyai lahan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri<sup>1</sup>.

Wajo sebagai daerah swapraja mempunyai kewenangan atas pemerintahannya sendiri yaitu diberi hak otonom untuk mengatur urusan politik, sosial, ekonomi dan budaya dalam daerahnya sendiri. Swapraja sendiri mempunyai aset atau harta, salah satu diantaranya berupa danau<sup>2</sup> dan rawa atau yang disebut dengan ornament.

---

<sup>1</sup> Dias Pradimara, "Penguasaan Lahan, Tenaga Kerja dan Perubahan Sosial di Sulawesi Selatan di Peruh Kedua Abad Ke-20" *Fora*, Vol.5 No.1, April 2006, hlm.108.

<sup>2</sup> Danau adalah sumber daya air tawar yang dikelilingi oleh daratan yang berhubungan dengan sungai karena terjadi peristiwa alam yang menampung air yang berasal dari hujan, rembesan dan dari air sungai.

Ornament atau harta swapraja di Wajo terdiri dari danau, rawa<sup>3</sup>, sungai dan tanah. Tanah yang dimaksud ialah Tana Telleng atau Tanah Koti merupakan tanah-tanah yang terletak di sekitar danau yang setiap tahun airnya mengalami kenaikan saat musim hujan berlangsung. Dalam penguasaan lahan di Wajo, hingga diketahui dengan adanya Tana Telleng ialah tanah-tanah yang terletak di sekitar danau yang setiap tahun airnya mengalami peningkatan saat musim hujan berlangsung, sehingga tanah tersebut digenangi air serta tidak terlihat lagi bahwa tanah tersebut sempat dikerjakan sebelumnya<sup>4</sup>. Danau dan rawa juga ornament atau harta swapraja yang terdapat di Wajo dengan jumlah yang banyak, salah satunya danau Kalobeng terletak di Pammana dan rawa Lapacecci yang terletak di Pammana.

Penguasaan serta pengelolaan terhadap danau dan rawa di Wajo memiliki aturan-aturan tersendiri khususnya penguasaan dan pengelolaan danau serta rawa yang ditetapkan oleh pemerintah swapraja itu sendiri. Sebelum Hindia-Belanda memasuki wilayah Wajo, tiap wilayah di daerah Wajo mempunyai Wanua<sup>5</sup>, dimana Wanua inilah yang dikuasai oleh *Arung*. Masuknya Pemerintah Belanda di Wajo, yang dimana daerah Wajo terdiri dari beberapa Wanua, Wanua inilah yang dikuasai oleh *Arung*. Tiap-tiap Wanua terdiri dari masyarakat adat yang mandiri. Selain itu

---

<sup>3</sup> Rawa adalah dataran yang tergenang air secara ilmiah yang tanahnya basah disebabkan oleh pelepasan air yang buruk dan letaknya lebih rendah dari daerah di sekelilingnya.

<sup>4</sup> Abdurrazak Daeng Patunru, *Sejarah Wajo*, Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan, hlm.74.

<sup>5</sup> *Wanua* adalah suatu kesatuan yang terdapat disuatu pemerintahan yang dimana dipimpin oleh *Arung* yang berasal dari keluarga bangsawan yang dipandang pada wanua yang bersangkutan.

penguasaan dan pengelolaan terhadap lahan tidak dapat di pisahkan dari struktur pemerintahan, dimana Wajo wilayah yang dikuasai oleh Arung Matoa sehingga disebut dengan A'Karungeng<sup>6</sup>.

Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan dan penguasaan ornament atau harta swapraja di Wajo memiliki dampak positif dan negatif. Bagi pemerintah, kebijakan ini membawa dampak positif terhadap ekonomi, yaitu menambah pendapatan asli daerah (APD). Adapun bagi masyarakat kebijakan ini berdampak negatif yaitu pada pembagian hasil yang ditetapkan oleh pemerintah Belanda dan kekuasaan Arung yang membatasi masyarakat sehingga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat<sup>7</sup>.

Pada tahun 1942 kebijakan pemerintah kolonial berakhir yaitu pada saat kedatangan Jepang yang berhasil mengusir Belanda dan menguasai daerah pemerintah Belanda. Pada masa pendudukan Jepang, sistem pemerintahan sebelumnya yaitu swapraja tetap dilanjutkan, namun diganti dengan sebutan “*Khoci*” dalam Bahasa Jepang. Adapun kebijakan yang dilakukan pada masa pendudukan Jepang adalah diterapkannya sistem “politik beras” atau “wajib serah padi”<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup>*Akkarungeng* Istilah dalam Bahasa Bugis yang berasal dari kata “Anre” artinya makan. Dalam hal ini penghasilan yang di dapat oleh seseorang yang menduduki jabatan seperti Arung/Datu.

<sup>7</sup> Wahyudin SE (Narasumber) Pegawai Kantor Perikanan Kabupaten Wajo

<sup>8</sup> Syamsu A. Kamaruddin, “Pemberontakan Petani Unra 1943 (Studi Kasus Mengenai Gerakan Sosial di Sulawesi Selatan pada Masa Pendudukan Jepang),” *Makara, Sosial Humaniora*, 16: 1, (Juli 2012: 19-35), hlm. 20.

Kekuasaan Jepang berlangsung selama 3 tahun dari tahun 1942-1945. Setelah itu pemerintahan Jepang di Wajo mengganti Onderafdeeling menjadi Bunkenkanrikan<sup>9</sup> oleh seorang yang bernama Ichimoto. Kekuasaan pemerintahan Jepang dengan Belanda di Wajo dari Kearungan Wajo diubah menjadi Buken Wajo, yang dimana kekuasaan Arung atau Datu di Wajo masih ada dan kekuasaan sepenuhnya dipegang oleh Bunkenrikan Wajo. Pemerintah Jepang juga mengubah sistem yang sebelumnya ditinggalkan Belanda yaitu Afdeeling menjadi Kanrikan. Adapun kebijakan pemerintah Jepang berfokus pada kepentingan perang. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Jepang tidak jauh berbeda dengan kebijakan sebelumnya yang masih membawa dampak negatif bagi masyarakat.

Bunkenrikan Wajo dibagi menjadi 4 Sanca (Distrik) yaitu Sanca Bettempoa, Sanca Talotenreng, Sanca Tua, dan Sanca Pitumpanua. Pada tahun 1943 tatanan pemerintahan Bunkenrikan Wajo menghadapi pergantian ke tingkatan swapraja yang disebut Syuco. Sedangkan ditingkat Wanua disebut dengan Kuca serta tingkatan lingkungan disebut dengan Kumico, dalam susunan pemerintahan ini berlangsung sampai mundurnya Jepang di Indonesia tahun 1945.

Tahun 1945 Jepang menyerah kepada sekutu dan akhirnya Indonesia mendapatkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Kekuasaan Jepang secara umum berakhir di Wajo. Setelah itu, Wajo menghadapi kekosongan pada penguasaan wilayahnya, mengenai hal tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

---

<sup>9</sup> *Bunkenkanrikan* istilah dalam Bahasa Jepang yang berarti bagian wilayah



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Bagaimana sistem penguasaan dan pengelolaan danau dan rawa di Wajo dari Tahun 1941-2012 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pelelangan danau dan rawa di Wajo ?

## **1.3. Batasan Masalah**

### **1.3.1. Batasan Spasial**

Menetapkan lokasi penelitian di Kabupaten Wajo daerah Pammana. Pembahasan berfokus pada lokasi danau dan rawa sebagai ornament yang ada di Wajo. Wajo sebagai daerah swapraja masuk dalam bagian wilayah Afdeeling Bone.

### **1.3.2. Batasan Temporal**

Penelitian ini akan difokuskan pada periode pemerintahan swapraja di Wajo tahun 1941-2012. Batasan temporal dimulai tahun 1941, yaitu sebagai periode awal Pemerintahan Swapraja di Wajo. Rentang tahun ini dimulai dari berakhirnya masa pendudukan Hindia-Belanda dan pendudukan Jepang di Wajo sampai dikeluarkannya Perda Wajo No.4 tahun 2012.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui perubahan sistem penguasaan dan pengelolaan danau/rawa di Wajo pada masa pemerintahan swapraja sampai Kabupaten tahun 1941-2012.

2. Untuk mengetahui pelestarian ornament danau dan rawa yang ada di Wajo.

#### **1.4.2 Manfaat**

1. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai perubahan yang terjadi pada sistem penguasaan dan pengelolaan danau/rawa di Wajo tahun 1941-2012.
2. Penulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai literatur untuk mengkaji lebih luas tentang penguasaan dan pengelolaan ornament danau dan rawa di Wajo.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi serta informasi dalam mengetahui perubahan sistem penguasaan dan pengelolaan danau dan rawa di Wajo.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sejarah. Metode ini terdiri dari 5 tahapan menurut Kuntowijoyo, yaitu sebagai berikut<sup>10</sup>:

1. Pemilihan Tema Penulisan

Pemilihan tema adalah langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Pemilihan tema merupakan proses untuk menentukan masalah yang akan ditulis sehingga dapat ditentukan batasan-batasan dalam

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69.

penulisan. Adapun tema yang digunakan, yaitu bertemakan masalah sosial dan politik.

## 2. Pengumpulan Data/Sumber

Tahapan ini merupakan tahapan berikutnya yang dilakukan setelah menemukan tema dalam penelitian sejarah. Pada tahapan ini dilakukan pencarian, penjajakan dan pengumpulan sumber. Penelitian sejarah terdiri atas 2 (dua) jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang ditulis bersamaan dengan waktu terjadinya peristiwa sejarah (sezaman), berupa arsip-arsip atau bisa juga berupa catatan rahasia/pribadi seseorang yang mengalami peristiwa sejarah. Sumber sekunder adalah sumber yang ditulis sesudah peristiwa tersebut terjadi (tidak sezaman) serta beberapa sudah diolah, yakni buku-buku sejarah, artikel, jurnal yang menyangkut tema penelitian.

Tahapan awal yang dilakukan dalam menemukan sumber-sumber dalam penulisan ini, yaitu pertama mencari sumber melalui situs online seperti perpustnas dan berbagai jurnal serta artikel lainnya. Mencari bahan bacaan/buku di beberapa perpustakaan, diantaranya perpustakaan FIB Unhas, Perpustakaan Pusat Unhas, dan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan, serta membeli beberapa buku yang berkaitan dengan masalah perubahan penguasaan dan pengelolaan danau dan rawa di Wajo.

Kegiatan dalam pengumpulan data atau sumber dalam penelitian ini, selain sumber tertulis juga menggunakan Teknik wawancara. Hal pertama yang dilakukan adalah mengunjungi Kantor Perikanan dan Kelautan Kabupaten Wajo untuk

mencari informasi mengenai danau dan rawa di Wajo beserta sistem penguasaan dan pengelolaannya. Penulis melakukan wawancara dengan staf Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Wajo yang bernama Wahyuddin, SE dan Abbas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis telah mendapatkan cukup informasi mengenai danau dan rawa yang ada di Wajo. Pada tanggal 22 Juli 2022, penulis mengunjungi lokasi danau dan rawa di Wajo yang berlokasi di Kecamatan Pammana serta melakukan wawancara dengan pengelola danau dan rawa yang bernama Mashaude, Syarifuddin dan Ride. Adapun hasil wawancara tersebut, penulis mendapat beberapa informasi yang lebih banyak mengenai perubahan sistem penguasaan dan pengelolaan danau/rawa di Wajo, sejarah terbentuknya danau dan perubahan kondisi danau dan rawa pada musim hujan dan kemarau di Wajo.

### 3. Kritik Sumber

Tahapan ini terdiri atas dua jenis kritik, yaitu kritik intern (kritik terhadap isi sumber tersebut) dan kritik ekstern (kritik terhadap sumber-sumber tersebut apakah perlu digunakan atau tidak). Kritik intern penting dilakukan mengingat belum tentu sumber-sumber sejarah yang peneliti dapatkan di arsip maupun di berbagai perpustakaan teruji keasliannya atau belum tentu benar informasi yang didapatkan dari sumber-sumber sejarah tersebut. Selain kritik intern, perlu juga dilakukan kritik ekstern. Kritik ekstern penting dilakukan karena banyak sumber-sumber yang peneliti dapatkan belum tentu berguna atau tidak sesuai untuk penulisan sejarah ini. Kritik ekstern juga dapat disebut sebagai proses penyeleksian sumber-sumber sejarah yang diperlukan.

#### 4. Interpretasi (Tahap Penafsiran Data)

Pada tahap ini dilakukan dengan menafsirkan fakta sesuai dengan judul penelitian dan membandingkannya untuk diceritakan kembali dalam bentuk tulisan. Dalam menafsirkan fakta perlu dilakukan dengan berhati-hati agar tidak menimbulkan subjektifitas. Maka penulis harus menghindari subjektifitas dalam menarik kesimpulan yang diperoleh dari fakta-fakta sumber yang telah dikritik serta verifikasi fakta yang terdapat dalam sumber.

#### 5. Penulisan

Tahapan akhir ini penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang telah ditafsirkan baik secara sistematis maupun kronologis dapat dituliskan. Aspek kronologi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penulisan sejarah. Tahap penulisan merupakan langkah yang dilakukan untuk membuat dan menyusun hasil sumber data dari penelitian yang selama ini telah dilakukan ke dalam sebuah tulisan.

### **1.6 Tinjauan Pustaka**

#### **1.6.1 Penelitian yang Relevan**

Beberapa tulisan yang mengkaji masalah topik penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Ada banyak tulisan yang mengkaji tentang Sejarah Wajo. Beberapa diantaranya adalah Abdurrazak Daeng Patunru, **“Sejarah Wajo”**. Buku ini membahas tentang sejarah Wajo dari cerita-cerita atau kisah La Paukke sampai terbentuknya Kearungan Wajo. Selanjutnya tulisan dari Heddy Shri Ahimsa,

**“Hubungan Patron dan Klein di Sulawesi Selatan”**. Buku ini menjelaskan tentang hubungan secara keseluruhan patron-klein di Sulawesi Selatan dengan melihat beberapa bab mengenai sistem politik pra kolonial dan sistem politik masa kolonial khususnya di Wajo dan pendekatan fungsional yang terstruktur di Wajo. Kemudian tulisan dari Christian Pelras, **“Manusia Bugis”**. Buku ini menjelaskan tentang informasi perjalanan orang Bugis yang ada di Sulawesi Selatan di daerah Wajo.

Nurhayati Abbas, **“Hak Atas Danau, Sungai dan Rawa Daerah Tingkat II Kabupaten Wajo”**. Sebuah tesis yang membahas tentang hak-hak pada danau, sungai dan rawa yang ada di Wajo berdasarkan Peraturan No.3 Perikanan tahun 1973, meliputi Hak untuk memasang alat penangkapan ikan di danau, sungai dan rawa, hak atas danau, sungai dan rawa sebelum berlakunya UUPA (Undang-Undang Pokok Agraria) serta berlakunya peraturan lainnya.

Berdasarkan beberapa tulisan yang telah disebutkan diatas, adapun yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang perubahan sistem penguasaan dan pengelolaan danau/rawa di Wajo dari masa pemerintahan Swapraja sampai Kabupaten tahun 1941-2012. Dapat dilihat dan diketahui bahwa sejauh ini belum ada ditemukan tulisan atau penelitian sebelumnya yang membahas perubahan sistem penguasaan dan pengelolaan danau/rawa di Wajo pada masa swapraja sampai kabupaten.

## 1.6.2 Landasan Teori

Terdapat beberapa landasan teori maupun konsep dari para ahli mengenai topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Perubahan

Perubahan dalam konsep sosiologi adalah perubahan yang terjalin pada Lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya dalam pengaruh nilai-nilai, perilaku, serta pola sikap antar kelompok dalam masyarakat. Perubahan adalah segala sesuatu yang menyebabkan kondisi saat ini berbeda dengan kondisi yang akan datang<sup>11</sup>. Perubahan adalah proses alamiah yang suatu ketika harus terjadi, baik disadari atau tidak disadari, karena merupakan suatu dinamika. Namun, tidak semua perubahan membawa kemaslahatan. Adakalanya perubahan justru menjadi malapetaka dalam kehidupan organisasi. oleh karena itu, Manajemen Pendidikan Islam harus mampu mengelola perubahan agar mengarah pada upaya dan orientasi penyempurnaan yang terkendali<sup>12</sup>.

Adapun menurut Selo Soemardjan, perubahan adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat,

---

<sup>11</sup> Wanuri: Jurnal STIE Semarang, Vol 3 No.1, Hlm 89.

<sup>12</sup> Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam (Malang: Erlangga,2007), 214.

yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat<sup>13</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian perubahan dan para ahli, maka disimpulkan bahwa Perubahan adalah suatu yang alamiah secara langsung mengalami transisi akan mencakup seluruh sistem sosial dalam lingkup masyarakat.

## 2. Penguasaan

Penguasaan merupakan suatu proses, cara, dan perbuatan, dapat dikatakan bahwa penguasaan itu mempunyai pengertian suatu kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab<sup>14</sup>. Definisi penguasaan menurut Nurgiyantoro, adalah kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. M. Tahir Kanawi, Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial, (Modul 1). Hlm 8.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Rosda Karya, 2009, hlm.22

<sup>15</sup> Nurgiyantoro: <http://eprints.uny.ac.id/9110/3/bab%202--42-4241017.pdf>



Menurut Poerdaminta juga mengemukakan hal yang sama bahwa penguasaan mengandung arti pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian<sup>16</sup>.

Berdasarkan pengertian penguasaan menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah suatu kemampuan untuk menguasai berbagai hal dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan.

### 3. Pengelolaan

Pengelolaan adalah Bahasa yang berasal dari kata *Kelola* yang mempunyai arti sebagai usaha yang memiliki tujuan dalam memanfaatkan dan menggali segala sumber daya yang ada secara benar untuk mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah disiapkan. Pengelolaan adalah perbuatan, metode, proses untuk melakukan aktivitas tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Menurut Prajudi Atmosuryo pengelolaan adalah suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>17</sup>.

### 4. Swapraja

Istilah swapraja berasal dari kata serapan Bahasa Jawa yang terdiri dari kata “Swa” yang berarti sendiri, dan “Praja” yang berarti kota/negeri, jadi apabila

---

<sup>16</sup>Poerdaminta, <https://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121510583.pdf>. 2006.

<sup>17</sup> Prajudi Atmosuryo, repository.umko.ac.id

digabung swapraja berarti “daerah pemerintahan sendiri”. Penggunaan istilah swapraja digunakan sebagai padanan dari istilah *zelfbestuur*, yaitu daerah yang menyelenggarakan pemerintahan sendiri. Ada juga istilah lain yang lebih formal, yaitu disebut *zelfbestuursregeling*. Istilah ini mulai digunakan secara formal pada tahun 1938, yaitu daerah-daerah yang mempunyai hak otonomi khusus, mengatur keuangan sendiri, punya peradilan dan polisi swapraja sendiri<sup>18</sup>.

Menurut Boedi Harsono, swapraja adalah suatu wilayah pemerintahan yang merupakan bagian dari daerah Hindia Belanda yang kepala wilayahnya dikenal dengan sebutan sultan, sunan, raja atau nama adat yang lain. Berdasarkan perjanjian dengan Pemerintah Hindia Belandamenyelenggarakan pemerintahan sendiri di wilayah yang bersangkutan, masing-masing berdasarkan perjanjian tersebut serta adat istiadat daerahnya masing-masing yang beraneka ragam<sup>19</sup>.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan. Setiap bab terdiri dari sub bab yang akan menjelaskan penelitian ini lebih lanjut yang disusun berdasarkan urutan pembahasan seperti dibawah ini:

Bab I terdiri dari Pendahuluan yang terbagi atas Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Latar belakang dijelaskan secara

---

<sup>18</sup> Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat Sulawesi Selatan, hlm.169 dan 199.

<sup>19</sup> Pupu Sriwulan Sumaya, “Pemaknaan Tanah Swapraja dalam Konflik Pertanahan di Kota Cirebon,” *Al’Adl*, 10: 1, (Januari 2018), hlm. 101.

umum mengenai penguasaan dan pengelolaan danau/rawa. Batasan masalah menjelaskan tentang batasan spasial yaitu penetapan lokasi penelitian dan batasan temporal mengenai periode penelitian yaitu 1941-2012. Rumusan masalah memuat tentang permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca. Tinjauan pustaka menjelaskan mengenai sumber-sumber dan referensi yang digunakan seperti buku, jurnal, dan arsip (sumber tertulis). Metode penelitian menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, megumpulkan data sampai penulisan. Kemudian sistematika penulisan memuat kerangka penulisan yang akan disusun.

Bab II penulis akan menjelaskan mengenai letak geografis Wajo. Kemudian menjelaskan penguasaan dan pengelolaan danau/rawa di Wajo, dan menjelaskan mengenai struktur internal pemerintahan politik *Arung/Datu* di Wajo.

Bab III penulis akan menjelaskan mengenai perubahan peraturan daerah di Wajo dari tahun 1941 sampai Peraturan Daerah 2012 mengenai pelaksanaan pelelangan ex-ornament danau dan rawa sebagai aset swapraja di Kabupaten Wajo mengenai penangkapan ikan di danau, sungai dan rawa serta Perda No.4 tahun 2012 mengenai pengelolaan sumber daya perikanan Kabupaten Wajo.

Bab IV akan menjelaskan mengenai sistem penguasaan dan pengelolaan danau/rawa di Wajo pada masa Pemerintahan Swapraja sampai Kabupaten, pelelangan danau/rawa di Wajo, dijelaskan tentang penguasaan dan pengelolaan danau/rawa di masa sekarang.

Bab V akan menjelaskan secara keseluruhan isi dari skripsi dengan menarik kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah, dan menjadi bab penutup dalam penelitian ini.